



UNISSULA

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

PROCEEDINGS



EDUCATION & LANGUAGE INTERNATIONAL CONFERENCE



***"THE DEVELOPMENT OF
LANGUAGE AND EDUCATION
TOWARD ASEAN ECONOMIC COMMUNITY***

Semarang, 10 -11 February 2017

List of Sponsors	i
Back Cover	ii
Foreword	iii
Welcoming Speech	iv
Table of Contents	vii

Contents

1. ISLAMIC EDUCATION AND LINGUISTIC ISSUES: INDONESIAN EXPERIENCE Anis Malik Thoha, Susiyanto.....	1
2. STEM EDUCATION:INNOVATION EDUCATION FOR YOUNG GENERATION IN ASEAN Atchara Purakom, Theerasak Soykeree.....	9
3. USING FACEBOOK IN AN EFL BUSINESS ENGLISH WRITING CLASS IN A THAI UNIVERSITY: DID IT IMPROVE STUDENTS' WRITING SKILLS? Jantima Simpson.....	13
4. INTEGRATING HOTS INTO LANGUAGE CLASSES IN THE 21 ST CENTURY Nuraihah Mat Daud.....	29
5. IMAGOLOGI DALAM PERSPEKTIF GENDER PADA ORGANISASI MASYARAKAT MUHAMMADIYAH, NAHDLATUL ULAMA (NU), DAN NAHDLATUL WATHAN (NW) Abdul Nasip.....	37
6. THE USE OF <i>AEGISUB</i> IN TEACHING AUDIOVISUAL TRANSLATION CLASSES: A REVIEW ON IT-BASED SUBTITLING COURSE Achmad Basari, Raden Arief Nugroho.....	49
7. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL TANTRI (PEREMPUAN YANG BERCERITA) KARYA COK SAWITRI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH DASAR Ade Asih Susiari Tantri.....	57
8. INDONESIAN PISA RESULT: WHAT FACTORS AND WHAT SHOULD BE FIXED? Ade Windiana Argina, Delsi Mitra, Nur Ijabah, Rozi Setiawan.....	69
9. IMPLEMENTASI TEORI PRESKRIPITIF DAN DESKRIPITIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Adyra Aradea Febriana	80
10. MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI KOMITMEN TERHADAP TUGAS PADA MAHASISWA Nur Aulia Lailiana, Agustin Handayani.....	89

11.	PEMBELAJARAN APRESIASI DONGENG SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Aida Azizah, Joko Nurkamto, Sarwiji Suwandi, Muhammad Rohmadi.....	97
12.	CHANGES IN WOMEN’S PROTRAYAL IN ADVERTISEMENT Ajeera binti Paiz, Seri Rianri Mohd Isman	103
13.	CONSTRUCTIVIST AND SOCIOCULTURAL PERSPECTIVE ON STUDENTS’ ASSESSMENTS OF CURRICULUM 2013 IN ENGLISH SUBJECT Anisa D. Kusumawardani.....	112
14.	PENGENALAN BUDAYA LOKAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI INDONESIA MELALUI MATERI TEKS EKSPLANASI Arief Setyawan, Sarwiji Suwandi, St. Y. Slamet	118
15.	THE EFFECTIVENESS OF TPS MIND MAPPING STRATEGY AND TTW MIND MAPPING STRATEGY IN STRAIGHT LINE EQUATION MATERIAL VIEWED FROM LOGICAL MATHEMATIC INTELLIGENCE Arif Hardiyanti, Mardiyana, Ikrar Pramudya	125
16.	THE DEVELOPMENT OF DIGITAL LEARNING BASED ON MICROSOFT ACCESS SUBJECTS ARCHIVES TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN OFFICE ADMINISTRATION AT VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 SURAKARTA Arif Wahyu Wirawan, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Andre N. Rahmanto.....	131
17.	PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI BAHASA DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN DI ERA MEA (MASYARAKAT EKONOMI ASEAN) Arifa Ainun Rondiyah, Nugraheni Eko Wardani, Kundharu Saddhono	141
18.	STUDENTS’ SELF-ASSESSMENT ON THEIR SPOKEN INTERACTION USING CEFR Asdar	148
19.	ANALISIS RAGAM KALIMAT DAN LEVEL KEMAHIRAN MENULIS BAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN MAHASISWA JURUSAN <i>ASEAN STUDIES</i> <i>WALAILAK UNIVERSITY THAILAND</i> Berlian Pancarrani	162
20.	PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DI PGSD Biya Ebi Praheto, Andayani, Muhammad Rohmadi, Nugraheni Eko Wardani	173

21.	ICT (INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY) USE: KAHOOT PROGRAM FOR ENGLISH STUDENTS' LEARNING BOOSTER Budiati	178
22.	POPULARIZING INDONESIAN NEW TERMS OVER COMPETITIVE ACS POPULARISASI ISTILAH BARU DALAM BAHASA INDONESIA DALAM TANTANGAN MEA Bunga Astya Syafitri, Dian Nurlaili	189
23.	THE DEVELOPMENT OF ARCHIEVED E-BOOK BASED CURRICULUM 2013 AS AN EFFORT TO IMPROVING LEARNING OUTCOMES AT SMK 1 SURAKARTA IN 2016 Chairul Huda Atma D, Siswandari, C. Dyah Sulistyaningrum I.....	200
24.	CODE SWITCHING IN SOCIAL MEDIA: SELF LEARNING MEDIA OF ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE IN THE ASEAN ECONOMIC COMMUNITY Cindy Kurnia Octaviyanti	206
25.	MENUMBUHKAN KARAKTER WIRASWASTA MASYARAKAT INDONESIA DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Darmina Pratiwi Barus	212
26.	KEUNIKAN BUDAYA MINANGKABAU DALAM NOVEL <i>TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA HAMKA DAN STRATEGI PEMASARANNYA DALAM KONTEKS MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Deri Rachmad Pratama, Sarwiji Suwandi, Nugraheni Eko Wardani	221
27.	PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto.....	236
28.	TEACHERS' ASSESSMENT LITERACY IN APPLYING PRINCIPLES OF LANGUAGE ASSESSMENT Diah Wulansari Hudaya	247
29.	LOVE BIODIVERSITY EDUCATION TO CONFRONT AEC Dimas Fahrudin, Susanti,	261
30.	THE COMPARISON OF THINK TALK WRITE AND THINK PAIR SHARE WITH TALKING STICK VIEWED FROM STUDENTS' INDEPENDENT LEARNING EIGHTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL Doni Susanto, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro	269
31.	MISTIKISME DALAM DUA FIKSI INDONESIA <i>PUTRI</i> KARYA PUTU WIJAYA DAN <i>RANGDA</i> KARYA SUNARYONO BASUKI KS: SENSIBILITAS LOKAL TERHADAP BUDAYA BALI Gde Artawan.....	277

32.	ANALYZING THE NEED OF PROSPECTIVE TOUR GUIDES IN ACQUIRING ENGLISH TO COMMUNICATE WITH FOREIGN TOURISTS IN <i>DESA MENARI</i> AS TOURISM VILLAGE Elok Widiyati	285
33.	STUDENTS' ABILITY WITH GUARDIAN PERSONALITY TYPE TO PRESENT MATHEMATICAL STATEMENTS IN GRAPHS AT CARTESIAN COORDINATE SYSTEM Sayekti Dwiningrum, Mardiyana, Ikrar Pramudya	294
34.	BERBAHASA, BERPIKIR, DAN PERAN PENDIDIKAN BAHASA Enjang T. Suhendi	298
35.	PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Ersila Devy Rinjani	306
36.	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI MEA Febi Junaidi, S.Pd., Raisya Andhira, S.Pd., Empep Mustopa, S.Pd.....	317
37.	INTERPRETASI TUTURAN PERSUASIF IKLAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF Firdauzia Nur Fatimah, Edy Tri Sulisty, Kundharu Shaddhono	325
38.	THE CONTRIBUTION OF EDUCATIONAL INSTITUTIONS IN ASSISTING THE YOUTHS TO ENHANCE THEIR ENGLISH IN FACING ASEAN ECONOMIC COMMUNITY Franssisca Xaveria.....	331
39.	MEMBANGUN MORALITAS GENERASI MUDA DENGAN PENDIDIKAN KEARIFAN BUDAYA MADURA DALAM PAREBASAN Hani'ah, Sahid Teguh Widodo, Sarwiji Suwandi, Kundhru Saddhono	338
40.	THE USE OF DOMINO GAME WITH PICTURE IN IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY KNOWLEDGE Hanifah Khalidiyah	349
41.	FUNGSI BAHASA DALAM WACANA LISAN TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR KLEWER SURAKARTA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA Henry Trias Puguh Jatmiko, Budhi Setiawan, Edy Tri Sulisty.....	360
42.	STRATEGI KESANTUNAN NEGATIF PADA MASYARAKAT KAMPUNG ADAT CIREUNDEU Herawati Murti Gustiani, Dian Utami	376

43.	ENGLISH TEACHERS' PERCEPTION IN DESIGNING WRITING TECHNIQUES TO IMPROVE STUDENTS' WRITING ABILITY Honesty Yonanda Ayudhia	385
44.	LECTURERS' PERCEPTIONS OF NEED FOR THE TEACHING OF CHARACTER DEVELOPMENT Huyi Intan Sari	400
45.	CODE-SWITCHING IN WHATSAPP-EXCHANGES: CULTURAL OR LANGUAGE BARRIER? Idha Nurhamidah.....	409
46.	PEDOMAN PELAFALAN BAKU BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA KEDUA ATAU BAHASA ASING Ilmatu Sa'diyah, Izhatullaili	417
47.	CERMIN BUDAYA MASYARAKAT MADURA DALAM PERSPEKTIF PENYAIR MADURA DALAM KUMPULAN PUISI "MADURA: AKU DAN RINDU" KARYA BENAZIR NAFILAH Ira Fatmawati.....	426
48.	THE IMPLICATION OF TEACHING METHOD AND STUDENT'S SCHEMA THROUGH READING COMPREHENSION ON FACING ASEAN ECONOMIC COMMUNITY Irpan Ali Rahman	434
49.	THE ANALYSIS OF THE WORD CLASSES Iwan.....	441
50.	PENGENALAN BUDAYA INDONESIA MELALUI NOVEL <i>RANAH 3 WARNA</i> KARYA A. FUADI UNTUK PEMBELAJAR BIPA Izzatu Khoirina, Suyitno, Retno Winarni.....	448
51.	THE CONTRIBUTION OF READING COMPREHENSION SKILL TO MATHEMATICS PROBLEM SOLVING STUDENTS OF 11 th GRADE HIGH SCHOOLMTA SURAKARTA IN LINEAR PROGRAM MATERIAL Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, Mardiyana, Ikrar Pramudya.....	457
52.	AN EXPERIMENTAL COOPERATIVE LEARNING MODEL THINK TALK WRITE (TTW) AND NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) ON THE TOPIC OF FUNCTION IN JUNIOR HIGH SCHOOL SURAKARTA Lina Utami, Budiyo, Riyadi	462
53.	INOVASI MENGEJAR TARGET BACA SISWA/I DI PEDALAMAN PAPUA DENGAN KATA FAMILIAR MENGGUNAKAN TULISAN TIGA WARNA Matang.....	467

54.	IMPROVING STUDENTS' WRITING THROUGH DIARY WRITING Mega Mulianing Maharani	473
55.	ASSESSMENT OF EXAM QUESTIONS QUALITY ACCORDING TO COGNITIVE DOMAIN OF BLOOM'S TAXONOMY Merisa Kartikasari, Tri Atmojo Kusmayadi, Budi Usodo.....	479
56.	OPTIMISM, CHANCE, OBSTACLE, AND EFFORT TO INTERNALIZE INDONESIAN AS ASEAN LANGUAGE Moh. Iwan Fatiri.....	487
57.	AN INNOVATION OF TEACHER'S SELF-ASSESSMENT OF RAPPORT BUILDING IN EFL CLASSROOM Muhamad Nova, Didi Sukyadi	496
58.	PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERDAGANGAN DI ERA MEA Muhammad Zulfadhli, Asnawi, Maisuri Hardani	508
59.	THE EFFECTIVENESS OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING METHOD IN TEACHING SPEAKING Murti Bandung	516
60.	THE ROLE OF LITERARY WORK AS A PRODUCT OF CREATIVE INDUSTRY TOWARDS ASEAN ECONOMIC COMMUNITY Mutiarani	533
61.	NINE PARTS OF SPEECH IN TEACHING ENGLISH TO ELECTRICAL ENGINEERING STUDENTS Naely Muchtar	540
62.	"SHE <i>DON'T</i> STUDY. SHE <i>RUNNING</i> AND <i>WALKING</i> ": ENGLISH AS A MEANS OF COMMUNICATION BETWEEN THAI TEACHERS AND FOREIGN TEACHERS IN THAILAND Chory Trisa Yuanilasari, Nailah Sa'diyatul Fitriah	549
63.	ENGLISH SPEAKING LEARNINGMANAGEMENTCONDUCTED BY NON- NATIVE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS WITH INTERNATIONAL CURRICULUMIN SEMARANG REGENCY Nur Ekaningsih.....	563
64.	EKSISTENSI RUMAH TRADISIONAL "UMA LENGGE" SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA DI NUSA TENGGARA BARAT Nurhafni.....	575
65.	TERMINOLOGI KULINER KHAS SUMBAWA DALAM UPAYA VISIT SUMBAWA YANG PROSPEKTIF Nurlelah	586

66.	MAKNA TARI BEDHAYA KETAWANG SEBAGAI UPAYA PENGENALAN BUDAYA JAWA DALAM PEMBELAJARAN BIPA Nurul Hidayah Fitriyani, Andayani, Sumarlam	596
67.	REPRESENTASI IDENTITAS BUDAYA DALAM ETIKA BERBAHASA (STUDI KASUS MASYARAKAT BIMA) Nursyahidah.....	604
68.	THE DEVELOPMENT OF TSTS TEACHING STRATEGY WITH OUTDOOR LEARNING METHOD IN SYSTEM OF LINEAR EQUATION AND INEQUALITY MATERIAL Nurul Kustiyati, Mardiyana, Ikrar Pramudya.....	611
69.	KONDISI BUKU TEKS APRESIASI PUISI DI PERGURUAN TINGGI Oktaviani Windra Puspita , Andayani , Herman J. Waluyo , Muhammad Rohmadi	619
70.	PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO PEMBACAAN CERPEN BERMUATAN BUDAYA NASIONAL INDONESIA UNTUK KOMPETENSI MENELAAH KARYA SASTRA BAGI PEMELAJAR BIPA Lerry Alfayanti, Sarwiji Suwandi, Retno Winarni.....	624
71.	PRAKTIK PERDAGANGAN PEREMPUAN BERBINGKAI KEEGALITERAN MASYARAKAT BANYUMAS DALAM NOVEL <i>BEKISAR MERAH</i> KARYA AHMAD TOHARI (KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA) Puji Rahayu, Suyitno, Slamet Subiyanto.....	630
72.	PENTINGNYA PENGUSAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA Putri Oviolanda Irianto, Lifia Yola Febrianti	640
73.	THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION WITH SAVI APPROACH TO THE STUDENTS' MATHEMATICS ACHIEVEMENT VIEWED FROM THEIR LEARNING STYLE Putri Sintia Gusantika, Mardiyana, Ikrar Pramudya	648
74.	THE EFECTIVENESS OF NUMBERED HEADS TOGETHER WITH GUIDED DISCOVERY LEARNING AND JIGSAW II WITH GUIDED DISCOVERY LEARNING VIEWED FROM ADVERSITY QUOTIENT Qurrotul 'Ain, Tri Atmojo Kusmayadi, Budi Usodo	655
75.	PENGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 5 KEDIRI Raditya Ranabumi, Muhammad Rohmadi, Slamet Subiyantoro	664

76.	ENGAGING STUDENTS ATTENTION BY USING DISCOURSE MAKERS: STUDY OF LECTURER-STUDENTS INTERACTION IN ENGLISH CLASS DISCUSSION Radius Setiyawan' Sri Lestari	669
77.	CHARACTER EDUCATION THROUGH HISTORY LEARNING ON NONFORMAL EDUCATION Ranulin Windarsari.....	675
78.	IDIOSINKRASI BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT MODERN Ratnatul Faizah.....	684
79.	PENGARUH PERILAKU BAHASA DALAM MASYARAKAT TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN SIKAP/KARAKTER PADA ANAK USIA DINI Ratu Rohullah.....	692
80.	INTERNATIONALIZATION AGENDA: LANGUAGE AS A BARRIER Rawdhah Paiz	703
81.	OPTIMALISASI TINDAK TUTUR EKSPRESI GURU SEBAGAI WUJUD KESANTUNAN PESERTA DIDIK SMK YANG UNGGUL DI ERA MEA Reska Luckiyanti, Sahid Teguh Widodo, Edy Tri Sulistyo	707
82.	EKSKURSI SEBAGAI STRATEGI BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Ria Dwi Pusita Sari, Sarwiji Suwandi, St. Y. Slamet	714
83.	GENDER DIFFERENTS AND VISUAL-SPATIAL INTELLIGENCE IN SOLVING GEOMETRIC IN 9 TH GRADE Ria Wahyu Wijayanti, Imam Sujadi, Sri Subanti.....	722
84.	BIPA (BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING) SEBAGAI UPAYA INTERNASIONALISASI UNIVERSITAS DI INDONESIA Rifqia Kartika Ningrum ¹ , Herman J. Waluyo ² , Retno Winarni ³	726
85.	THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING STYLES AND THEIR ACADEMIC ACHIEVEMENT Rissa Dona Rizqi, Kurniawan Yudhi Nugroho	733
86.	RELEVANSI NOVEL <i>RADEN MANDASIA SI PENCURI DAGING SAPI</i> KARYA YUSI AVIANTO PAREANOM SEBAGAI BAHAN AJAR BIPA GUNA MENYONGSONG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN Riza Perdana, Suyitno, Herman J. Waluyo	739

87.	THE COMPARISON OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION AND THINK PAIR SHARE WITH GUIDED NOTE TAKING ON RELATION AND FUNCTION VIEWED FROM ADVERSITY QUOTIENT STUDENT Rizky Anggar Kusuma Wardani, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro	747
88.	EFFORTS TO REALIZE STUDENTS' DECISIONS IN CHOOSING TO STUDY AT PTS IN ORDER TO INCREASE STUDENTS' SATISFACTION Rokh Eddy Prabowo.....	754
89.	STUDI KOMPARASI EMIK DAN ETIK MASYARAKAT TERHADAP MENJAMURNYA TAYANGAN DRAMA ASING DI INDONESIA: KAJIAN ANTROPOLOGI KONTEMPORER Rozali Jauhari Alfani	760
90.	UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION</i> Rusi Rusmiati Aliyyah, Herawati.....	774
91.	THE USE OF FACEBOOK PAGES FOR ENGLISH TEACHERS' PROFESSIONAL DEVELOPMENT Sa'adah Ramadhiyah.....	794
92.	ANALISIS KRITIS MAKNA RENDAH DAN MAKNA TINGGI DALAM KAMUS MALAYSIA DAN INDONESIA Sanat Md.Nasir	804
93.	AN ANALYSIS OF SOCIETIES, SPEAKERS AND TYPES OF LANGUAGES IN THE QURÁN Sanat Md. Nasir.....	812
94.	A SPEECH ACT ANALYSIS OF DIRECT UTTERANCES ON SHORT STORY <i>THE LOST "BEAUTIFULNESS"</i> IN ORDER TO UNDERSTAND COMMUNICATION TOWARD LANGUAGE Satiul Komariah.....	821
95.	A SPEECH ACT ANALYSIS OF DIRECT UTTERANCES ON SHORT STORY <i>THE LOST "BEAUTIFULNESS"</i> IN ORDER TO UNDERSTAND COMMUNICATION TOWARD LANGUAGE EMPOWERING THE CHARACTER EDUCATION FOR INDONESIAN PEOPLE IN FACING ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) Sri Wahyuningsih	832
96.	LOGICAL MEANING REALIZATIONS IN THE AGREEMENT TEXT ON COMMON EFFECTIVE PREFERENTIAL TARIFF SCHEME FOR THE ASEAN FREE TRADE AREA Sunardi.....	842

97. USING AUTHENTIC MATERIALS TO TEACH ENGLISH FOR COMPUTER NETWORK ENGINEERING STUDENTS IN BINA UTAMA VOCATIONAL HIGH SCHOOL, KENDAL
Susandari, I Gede Arga Anggara, Anisa Nur Azizah..... 851
98. THE CHARACTERISTIC FORMATION OF INSPIRATION GROUP IN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC)
Susanti, EkaAprilia Mardiansyah, Dimas Fahrudin..... 859
99. PEMANFAATAN SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR PENGAJARAN BIPA
Teguh Alif Nurhuda, Herman J. Waluyo, Suyitno.....864
100. LOCAL WISDOM TOURISM DEVELOPMENT OF SEMARANG WITH TOURISM CLUSTER SYSTEM AS AN ACTION FOR SUSTAINBLE ECONOMICS DEVELOPMENT
Umi Thoifah Amalia, Endang Purwaningsih 871
101. ANALISIS PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK LABORATORIUM BERDASARKAN TARGET KOMPETENSI TERHADAP PENINGKATAN *SKILL* PADA MATA AJAR KEPERAWATAN GAWAT DARURAT DAN MANAJEMEN BENCANA
Ummu Muntamah..... 880
102. THE COMPARISON OF GROUP INVESTIGATION AND THINK PAIR SHARE WITH ASSESSMENT FOR LEARNING VIEWED FROM STUDENTS' SELF CONFIDENCE OF EIGHTH GRADE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL
Ummu Salamah, Mardiyana, Dewi Retno Sari Saputro..... 889
103. LEARNING GRAMMAR BY LYRIC OF ENGLISH SONGS AS EASY METHOD TO IMPROVE THE USE OF INTERNATIONAL LANGUAGE
Uswatun Hasanah 895
104. AN ANALYSIS OF SLANG WORDS IN THE LYRICS OF FAR EAST MOVEMENT SONG AS THE FORM OF LANGUAGE DEVELOPMENT AND IT'S USED IN THE DAILY LIFE
Vonny Elisa Oktavia 899
105. VOCABULARY LEARNING STRATEGIES USED BY STUDENTS IN PRIMARY SCHOOL
Waode Hamsia, Alfa Husnul Hakimah 905
106. PENGAJARAN BIPA DAN TES UKBI DALAM UPAYA MENJAGA EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
Wijang Iswara Mukti, Andayani, Nugraheni Eko Wardani 911

107. REVITALISASI PERAN BUDAYA LOKAL DALAM MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) Yanuar Bagas Arwansyah, Sarwiji Suwandi, Sahid Teguh Widodo.....	915
108. PENGEMBANGAN KOMPETENSI PERCAKAPAN PEMELAJAR BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING DENGAN STRATEGI SIMULASI PERCAKAPAN (PERMAINAN PERAN DAN SOSIO-DRAMA) Yeyen Purwiyanti, Sarwiji Suwandi, Andayani	922
109. THE EXPERIMENTATION OF MIND MAPPING-BASED NUMBER HEAD TOGETHER (MMNHT) AND MIND MAPPING-BASED THINK PAIR SHARE (MMTPS) IN THE TOPIC OF QUADRATIC FUNCTION Yosita Eka Yuliana, Budiyono, Isnandar Slamet	928
110. COMMUNICATION ACROSS CULTURES AS CHARACTER EDUCATION IN THE LEARNING OF LANGUAGES AND LITERATURE IN INDONESIAN Zulkifli.....	935

PEMBELAJARAN APRESIASI DONGENG SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Aida Azizah¹, Joko Nurkamto², Sarwiji Suwandi³, Muhammad Rohmadi⁴

Dosen FKIP Universitas Islam Sultan Agung dan Mahasiswa Program S3 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret¹, Dosen Universitas Sebelas Maret², Dosen Universitas Sebelas Maret³, Dosen Universitas Sebelas Maret⁴
aidaazizah@unissula.ac.id¹, jokonurkamto@gmail.com²,
sarwijiswan@staff.uns.ac.id³, rohmadi_dbe@yahoo.com⁴

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peran dalam menjaga keutuhan serta persatuan bangsa Indonesia. Pembelajaran sastra yaitu mengapresiasi dongeng adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai seseorang, dengan mengapresiasi estetika puitik dan unsur pembangun lainnya dapat dijadikan sebagai upaya mengoptimalkan pendidikan karakter bangsa. Dalam hal ini pendidik harus memberikan penguatan supaya karakter bangsa tidak luntur, terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean yang menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi masyarakat Indonesia. Dampak penerapan Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya pada sektor perdagangan tapi juga semua sektor, maka dari itu semua sektor harus siap untuk menghadapi penerapan ini. Salah satu aspek yang perlu disiapkan adalah karakter bangsa yang berkualitas sehingga memiliki karakter yang mampu menjadikannya bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi Asean.

Kata kunci: Apresiasi Dongeng, Pendidikan Karakter, Masyarakat Ekonomi Asean.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek pembelajaran bahasa dan 4 aspek sastra. Salah satu kompetensi dasar pada aspek pembelajaran sastra dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengapresiasi dongeng. Pembelajaran sastra memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang, karena dapat meningkatkan kemampuan dan kematangan intelektual seseorang, serta dapat menumbuhkan kreativitas seseorang untuk selalu berkarya.

Pembelajaran apresiasi dongeng memiliki berbagai manfaat, yaitu dapat meningkatkan rasa kecintaan seseorang terhadap apresiasi sastra dan dapat digunakan untuk mendidik anak karena di dalamnya mengajarkan beragam nilai-nilai moral (budi pekerti). Dengan pembelajaran apresiasi seseorang dapat memprediksi karakter-karakter dalam setiap tokoh yang kemudian dengan mudah dapat diproduksi oleh masing-masing peserta didik karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa pembaca untuk menerimanya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi seseorang. Sifat atau karakter anak-anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mengidentifikasi diri dengan tokoh yang dikaguminya. Melalui dongeng, peserta didik akan lebih mudah dalam mengidentifikasi karakter-karakter pada masing-masing setiap tokoh yang ditampilkan melalui peristiwa dalam cerita. Dengan demikian dapatlah kita ketahui pula karakter peserta didik. Dalam proses

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu diupayakan dengan strategi yang sesuai supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, strategi yang tepat bisa dijadikan sebagai alternatif yang memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya pada sektor perdagangan tapi juga semua sektor, maka dari itu semua sektor harus siap untuk menghadapi penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (Kemenlu, 2015). Aspek-aspek yang perlu disiapkan adalah karakter bangsa yang berkualitas sehingga memiliki karakter yang mampu menjadikannya bersaing dalam era Masyarakat Ekonomi Asean. Hal itu dapat dilakukan dengan mengapresiasi dongeng yang dijadikan sebagai penguat identitas nasional di era Masyarakat Ekonomi Asean yaitu, analisis estetika puisi, unsur-unsur pembangun dalam dongeng, pentingnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap perlindungan hak cipta khususnya karya sastra, dan perlunya peran serta masyarakat Indonesia dalam segala kegiatan dan kelompok sastra dalam Masyarakat Ekonomi Asean.

Pembelajaran Apresiasi Dongeng

Apresiasi berasal dari bahasa Latin (Inggris) yaitu *Appreciation* yang bermakna pertimbangan terhadap karya sastra, penilaian terhadap isi cerita, pemahaman terhadap makna yang disampaikan dalam cerita, dan pengenalan karakter tokoh yang sesuai dengan apa yang digambarkan. Hal itu sejalan dengan pendapat Gove (dalam Aminudin 2004:34) yang mengemukakan bahwa apresiasi dapat dimaknai sebagai pengenalan karakter tokoh melalui perasaan atau kepekaan batin seseorang serta pemahaman dan pengakuannya atas nilai-nilai keindahan melalui peristiwa yang diungkapkan oleh pengarang.

Kegiatan mengapresiasi karya sastra sebagai suatu upaya ketika proses mengapresiasi melibatkan tiga unsur yaitu: (1) aspek kognitif, dimana aspek tersebut berhubungan dengan keterkaitannya dengan intelektual para pembaca ketika proses memahami unsur-unsur karya sastra yang sifatnya obyektif (unsur intrinsik dan ekstrinsik); (2) aspek emosional berhubungan dengan keterkaitannya dengan emosi jiwa para pembaca ketika proses menghayati unsur keindahan dalam sebuah karya sastra yang sudah dibaca; dan (3) aspek evaluasi sangat berhubungan langsung ketika sedang melakukan kegiatan dalam memberikan penilaian baik, penilaian buruk, penilaian indah, penilaian tidak indah, penilaian yang sesuai, penilaian kurang sesuai, penilaian tidak sesuai serta model-model penilaian lain yang harus dilibatkan ketika melakukan penilaian dalam sebuah karya sastra tetapi secara personal, telah dimiliki para pembacanya masing-masing (Squire dan Taba dalam Aminudin 2004:34).

Bentuk karya sastra salah satunya adalah mendongeng. Dongeng merupakan cerita anak tentang suatu peristiwa fiktif atau tidak nyata, tidak benar-benar terjadi, dan tidak mungkin bisa terjadi. Cerita dongeng merupakan salah satu bentuk cerita fantastis, dimana berisi cerita anak yang isi ceritanya seringkali berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan zaman dahulu (kuno), keajaiban dunia atau kehidupan hewan serta binatang. Cerita fantastis bersifat didaktis, yaitu sering mengandung isi cerita tentang kelucuan (Nursito 2000: 34). Sementara itu Danadjaja (2002: 83) mengemukakan bahwa cerita dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang isi ceritanya tidak nyata, tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dalam cerita dongeng selalu mengandung cerita yang dapat memberikan hiburan bagi pembaca, melukiskan kebenaran yang terjadi dalam kehidupan nyata, berisikan pelajaran moral yang dapat diteladani, dan bahkan juga berupa sindiran.

Sebuah karya sastra terdiri dari dua unsur yang membangun. Seperti halnya dongeng disusun dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur penting yang terdapat di dalam cerita, yang membangun struktur sebuah karya sastra. Sementara itu unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun struktur sebuah karya sastra dari luar isi cerita (Nurgiantoro, 2005). Unsur intrinsik akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tema

Tema merupakan pokok inti yang terdapat di dalam isi cerita.

2. Majas (Gaya Bahasa)

Gaya bahasa merupakan bahasa kiasan yang digunakan pengarang melalui dialog-dialog dalam cerita dongeng

3. Latar (setting)

Latar/setting dalam cerita terdapat tiga jenis yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat menggambarkan dimana terjadinya peristiwa di dalam cerita

b. Latar Waktu

Latar waktu menggambarkan kapan terjadinya peristiwa itu berlangsung

c. Latar Belakang Suasana

Latar suasana menggambarkan keadaan yang berlangsung di dalam cerita dongeng.

4. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah karya sastra. Sifat/karakter tokoh dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Karakter tokoh utama (protagonis)

Protagonis ini memiliki peran paling banyak muncul, mulai dari awal cerita hingga akhir cerita. Secara umum, tokoh protagonis digambarkan sebagai wujud tokoh yang berkualitas baik.

b. Karakter lawan yang menonjol (antagonis)

Antagonis adalah tokoh yang digambarkan untuk selalu berlawanan dengan karakter tokoh protagonis. Penggambaran tokoh antagonis sebagai wujud tokoh yang berkualitas buruk (tokoh jahat)

c. Tokoh pendamping (tritagonis)

Tritagonis merupakan tokoh yang berperan sebagai tokoh pembantu.

Penokohan pada setiap karakter pelaku dalam cerita dongeng digambarkan dengan dua cara, yaitu:

a) Karakter pelaku digambarkan secara langsung dijelaskan oleh penulis

b) Karakter pelaku digambarkan secara tidak langsung oleh penulis, melainkan melalui dialog-dialog serta melalui peristiwa-peristiwa yang diceritakan oleh penulis.

5. Alur (jalan cerita)

Alur (jalan cerita) adalah sebuah urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Jalan cerita dalam karya sastra terdapat lima rangkaian cerita, yakni Pembukaan, pengembangan, konflik, rekonsiliasi, dan penyelesaian. Alur dalam sebuah karya sastra terbagi atas tiga jenis yakni alur maju, mundur, dan campuran.

6. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang (*point of view*) merupakan unsur intrinsik yang menempatkan posisi penulis (dirinya) di dalam cerita. Sudut pandang dalam karya sastra

terbagi menjadi dua, yakni sudut pandang sebagai orang pertama dan sudut pandang sebagai orang ketiga.

7. Amanat atau pesan moral

Amanat adalah nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dongeng yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Sementara itu, unsur ekstrinsik yang terdapat dalam karya sastra dongeng adalah unsur yang terdapat pada diri seorang penulis itu sendiri. Antara lain, latar belakang penulis, kehidupan ekonomi penulis, agama penulis, pendidikan penulis, kondisi sosial masyarakat, dan hukum.

Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari dua kompetensi, yaitu aspek berbahasa dan aspek bersastra. Salah satu aspek kemampuan bersastra adalah pembelajaran apresiasi dongeng yang diperdengarkan dengan tujuan menentukan hal-hal yang menarik dari cerita dongeng yang diperdengarkan serta dapat menunjukkan relevansi isi cerita dongeng dengan penggambaran situasi dalam kehidupan sehari-hari sekarang. Dalam proses pembelajaran apresiasi dongeng yang pertama perlu dilakukan adalah peserta didik harus dapat memahami cerita dengan baik kemudian baru akan dapat menentukan dan menganalisis. Cara tersebut harus dilakukan peserta didik secara terus-menerus dengan latihan dan bimbingan supaya dapat termotivasi ketika proses pembelajaran sastra berlangsung. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi dongeng hendaknya pendidik tidak hanya menyampaikan materi dengan teori saja, sehingga dalam pembelajaran sastra khususnya apresiasi dongeng akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kurikulum.

Pembelajaran Apresiasi Dongeng Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Ekonomi Asean

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I dikatakan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dari pemaparan basis pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh UNESCO, secara eksplisit sangat relevan dengan cita-cita yang diamanatkan dalam UU Nomor 20, tahun 2003. Proses pembelajaran sastra merupakan bagian dari pendidikan karakter, untuk itu secara aktif peserta didik dapat mengembangkan potensi diri supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia merupakan bagian dari pendidikan berbasis karakter.

Pada setiap Institusi-Institusi memiliki beban tugas sekolah masing-masing, guru berperan tidak hanya membangun, meningkatkan, informasi yang diperoleh peserta didik, melainkan harus bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan. Dengan demikian, Mann sejalan dengan Dewey, mengemukakan bahwa seorang filsuf pendidikan, tujuan utama pendidikan adalah sebagai penggerak efisiensi pendidikan, pembentuk kebijakan berkewarganegaraan, dan penciptaan manusia berkarakter, jadi bukan untuk kepentingan salah satu pihak tertentu (Jihad et al 2010: 61).

Barnawi (2012:67) menjelaskan bahwa terdapat empat model yang dapat dilakukan sebagai alternatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di

sekolah, yaitu model otonomi dimana pendidikan karakter dilakukan sebagai mata pelajaran sendiri. Selain model otonomi juga terdapat model integrasi, yaitu nilai-nilai dan karakter-karakter disatukan dan dibentuk pada setiap mata pelajaran. Model ekstrakurikuler juga digunakan sebagai kegiatan tambahan yang dapat berorientasi pembinaan karakter pada peserta didik. Model kolaborasi yaitu model yang dilakukan dengan cara menggabungkan model otonomi, model integrasi, dan model ekstrakurikuler dalam seluruh rangkaian kegiatan di sekolah.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran apresiasi dongeng di sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran apresiasi dongeng tertuang dalam isi materi dan kegiatan pembelajaran. Isi materi apresiasi dongeng dikemas dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam ilustrasi, tema, contoh-contoh, gambar-gambar, latihan, dan dalam kegiatan belajar peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disampaikan secara tersirat, relevan dengan peserta didik, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik benar-benar dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam jiwa mereka dan bukan hanya ketika di sekolah atau selama proses pembelajaran saja. Antara guru, peserta didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan harus terdapat kolaborasi dalam proses pembentukan karakter peserta didik agar hasil yang diharapkan dapat maksimal.

Sastra mengandung nilai adiluhung, Wibowo (2013: 104) memberi batasan, bahwa sastra adiluhung adalah kehidupan dunia yang bersifat dinamis, bersifat relatif, dan bukan eksklusif. Penilaian sastranya pasti berkaitan dengan karakter kepribadian setiap manusia. Karena tingkat apresiasinya terlalu tinggi terhadap, sastra adiluhung sangat bermutu sebagai lantaran yang mampu menghaluskan rohaniah; mempertajam visi, mempertajam misi dan mempertajam ruang imajinasi, dengan hal ini tentunya akan membuat manusia menjadi santun jiwanya, bertambah wawasan ilmu pengetahuannya, memiliki kepribadian yang mulia, dan luas jiwanya. Begitu pula dengan pembelajaran apresiasi dongeng memiliki peran penting terhadap perkembangan karakter seseorang. Dalam cerita dongeng mengandung nilai-nilai kehidupan sebagai salah satu bagian dalam pendidikan karakter pada generasi muda untuk mengantisipasi generasi digital dan usaha sadar merespon kehidupan global. Penanaman pendidikan karakter di Indonesia diwujudkan melalui Kurikulum 2013 seperti pendapat Muhaimin (dalam Abdullah Idi, 2014: 264) mengatakan, perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 sesungguhnya guna merespons dan mengantisipasi perkembangan, tuntutan kebutuhan manusia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

Penutup

Penguatan karakter seseorang dapat dimulai dari Pembelajaran sastra dalam mengoptimalkan pendidikan karakter melalui apresiasi dongeng. Penekanan Afektif pada Kurikulum 2013 serta pembelajaran yang tematik integratif akan sangat memberi dukungan pada pendidikan karakter dalam pembelajaran apresiasi dongeng. Pembelajaran sastra pada konteks ini akan mampu menjadi paduan yang cocok untuk penguatan akar karakter bangsa. Oleh karena itu, peran pengarang, pendidik, dan pengembang kurikulum perlu memperhatikan penghidupan sastra terutama dalam

mengapresiasi dongeng. Jika hal demikian ditempuh dengan sungguh-sungguh bukan tidak mungkin penguatan karakter kebangsaan paa generasi muda menjadi keniscayaan. Pergulatan karakter pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) maka akan menjadi ajang yang menguntungkan bagi bangsa Indonesia.

Referensi

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V Sinar Baru.

Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utami Grafiti.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.

Kemenlu RI.2015. *Ayo Kenali ASEAN*. Jakarta: Direktorat Jendral Kerja Sama ASEAN.

Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjra MadaUniversity Press.

Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adi Cita.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.